

PERAN TELEVISI LOKAL DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN MADIUN (studi kasus pada Sakti TV Madiun Jawa Timur)

RIZA NIAN IKHWANIS SOFA¹, RENI NURAENI²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom

Jalan Telekomunikasi, Ters. Buah Batu, Dayeuh Kolot, Bandung 40257

(rizaniansofa@gmail.com)

ABSTRACT

This research is written to know the role of local television conducted by Sakti TV Madiun in monitoring of cultural and also the role of Sakti TV Madiun in give an interpretation relating to preservation of cultural Madiun with method of a qualitative approach is to synchronize between empirical reality with the theory that applies with the method descriptive. Descriptive method is described the situation and event and not seeking or describe the relationship, no test hypotheses or making prediction. The result of this research will shown the role of Sakti TV Madiun in preserving culture in Madiun through programs of the event and news was being broadcast by Sakti TV Madiun.

Keywords: Local Television, Role of Local Television, Qualitative Research, Preserving Culture

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran televisi lokal yang dilakukan oleh Sakti TV Madiun dalam melakukan pengawasan terhadap pelestarian kebudayaan dan juga peran Sakti TV Madiun dalam memberikan interpretasi yang berkaitan dengan pelestarian kebudayaan Madiun dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan mensinergikan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu hanya memaparkan situasi situasi dan peristiwa-peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Hasil penelitian menunjukkan peran-peran Sakti TV Madiun dalam pelestarian kebudayaan Madiun melalui program-program acara dan berita yang ditayangkan oleh Sakti TV Madiun.

Kata kunci: Televisi Lokal, Peran Televisi Lokal, Penelitian Kualitatif, Pelestarian Kebudayaan

PENDAHULUAN

Televisi lokal di Indonesia berkembang sejak tahun 2002 seiring dengan adanya UU No. 32 tahun 2002. Keterkaitan UU no. 32 tahun 2002 dengan televisi lokal adalah pembatasan siaran nasional kecuali dengan melakukan kerja sama dengan televisi lokal dan televisi lokal diperbolehkan siaran dengan jangkauan siaran hanya dibatasi untuk daerah yang menjadi *home base*-nya.

Peran televisi lokal dalam melestarikan budaya daerah dapat dilihat pula melalui visi dan misi Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sebagai asosiasi televisi lokal di Indonesia, dapat dikatakan televisi lokal merupakan salah satu media pengembang potensi kebudayaan daerah. Adapun visi dan misi ATVLI adalah:

Visi :

Terwujudnya spirit otonomi daerah yang bermartabat di Indonesia bersama media televisi lokal.

Misi :

1. Memenuhi hak asasi manusia dalam memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi.
2. Menjadikan media televisi lokal sebagai penunjang dalam upaya menggali nilai budaya, pendidikan, sosial kemsyarakatan, agama, ekonomi, teknologi, dan demokrasi di semua bidang dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

Provinsi yang saat ini memiliki televisi lokal terbanyak adalah provinsi Jawa Timur. Di provinsi Jawa Timur ada sebanyak 27 televisi lokal yang beroperasi saat ini. Salah satu daerah yang mengikuti perkembangan stasiun televisi lokal adalah Madiun. Madiun memiliki dua stasiun televisi lokal yang masih bersiaran, yaitu Sakti TV Madiun dan JTV Madiun. Kedua stasiun televisi yang sampai sekarang dapat bertahan dalam persaingan stasiun televisi lokal saat ini. Tetapi JTV Madiun masih belum sepenuhnya

¹ Peneliti

² Pembimbing

memberitakan tentang kota Madiun. Karena masih satu jaringan dengan JTV Surabaya atau provinsi Jawa Timur, jadi JTV Madiun hanya memberitakan kota Madiun hanya pada jam-jam tertentu saja.

Tabel 1 Data Stasiun Televisi di Jawa Timur.

Stasiun Televisi	Kota
TVRI Jawa Timur	Surabaya
Madura Channel	Sumenep
Agropolitan TV (ATV)	Batu
Arek TV	Surabaya
Batu Televisi	Batu
Business Channel Television (BCTV)	Surabaya
Dhamma TV	Batu
Jawa Pos Televisi (JTV)	Surabaya
Jember Mutiara Televisi (JMTV)	Jember
Nusantara Damai TV (NDTV)	Malang
Gajayana TV	Malang
Kilisuci TV	Kediri
Dhoho TV	Kediri
Logis TV	Kediri
Mahameru TV	Malang
Malang TV	Malang
RTV	Blitar
SBO TV	Surabaya
Spacatoon Surabaya	Surabaya
Surabaya TV	Surabaya
TV Edukasi 2	Surabaya
Sakti TV Madiun	Madiun
JTV Madiun	Madiun
JTV jember	Jember
Metro TV Jawa Timur	Surabaya
TV9 Surabaya	Surabaya
BAYU TV	Nganjuk

Sakti TV Madiun adalah televisi lokal yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu maka dari itu pemberitaan dan informasi Sakti TV memang hanya diperuntukkan dan sesuai dengan masyarakat Madiun dan sekitarnya saja. Sakti TV Madiun sebagai salah satu televisi lokal di Madiun memiliki peran yang cukup penting dalam pelestarian kebudayaan, terutama kebudayaan kota Madiun itu sendiri. Menurut manager marketing, untuk dapat menunjang perannya dalam melestarikan kebudayaan Sakti TV Madiun saat ini bekerja sama dengan dinas kebudayaan kota dan kabupaten Madiun.

Wujud peran serta yang Sakti TV Madiun dalam melestarikan kebudayaan Madiun adalah dengan menyajikan program-program acara yang bertema kebudayaan Madiun. Apalagi bila dilihat dari program hiburan yang ditayang hampir sebagian besar menyajikan program yang sesuai dengan kebudayaan Madiun. Selebihnya ditunjang dengan program berita yang menyajikan liputan-liputan budaya Madiun.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Sakti TV Madiun dalam pengawasan melestarikan kebudayaan Madiun dan untuk mengetahui peran Sakti TV Madiun dalam memberikan interpretasi tentang pelestarian kebudayaan Madiun.

TINJAUAN TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number people*) (Ardianto, 2007:3). Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi massa harus dilakukan dengan menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi yang termasuk media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang termasuk media cetak.

Harold D. Laswell, seorang ahli politik Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan tersebut merupakan formula dalam menentukan *scientific study* dari suatu proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *who* (siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (melalui saluran apa, *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (dengan efek apa)? Masing-masing unsur dalam formula Laswell mengandung problema tertentu.

Fungsi Komunikasi Massa

Salah satu pakar yang mengemukakan fungsi komunikasi massa adalah Dominick (2001) dalam buku Ardianto dkk (2009:14-17) yang terdiri dari :

1. *Surveillance* (Pengawasan)
Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: (a). *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan); (b). *Instrument surveillance* (pengawasan instrumental).
2. *Interpretation* (Penafsiran)
Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan penafsiran, media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antarpersonal atau komunikasi kelompok.
3. *Linkage* (Pertalian)
Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama tetapi terpisah secara geografis dipertalikan atau dihubungkan oleh media.
4. *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)
Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang memperlihatkan kepada kita bagaimana bertidak dan apa yang diharapkan. Diantara semua media masa, televisi sangat berpotensi untuk terjadinya sosialisasi (penyebaran nilai-nilai), terutama anak-anak yang telah melampaui 16 tahun. Karena pada usia tersebut banyak anak-anak yang menghabiskan waktu dengan menonton televisi dibandingkan melakukan kegiatan lainnya.
5. *Entertainment* (Hiburan)
Fungsi hiburan ini dijalankan oleh hampir semua media massa. Televisi merupakan media massa yang paling banyak menyajikan program hiburan. hampir tiga perempat tayangan televisi setiap hari merupakan tayangan hiburan. Melalui berbagai macam program acara televisi, khalayak dapat memperoleh hiburan yang dikehendakinya.

Media Massa

Media massa atau pers adalah alat untuk menyebarkan informasi yang sudah dicari oleh jurnalis. Media massa ini juga termasuk berbagai macam kebijakan yang berkaitan dengan eksistensinya (Nurudin, 2009:9).

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, dan film (Ardianto, 2009:103).

Televisi Lokal

Amanat undang-undang penyiaran Nomor 32 tahun 2002 pada Bagian Keempat tentang Lembaga Penyiaran Publik, Pasal 14 ayat (3) di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik Lokal. Televisi (TV) Lokal adalah lembaga pemberitaan televisi komersial yang mengemban dua misi utama, yaitu visi idealisme untuk menunjang mutu pemberitaan dan visi komersialisme untuk menopang kehidupan institusi. Kedua visi itu sama-sama membutuhkan loyalitas penonton sebagai sasaran utama informasi.

Kebudayaan

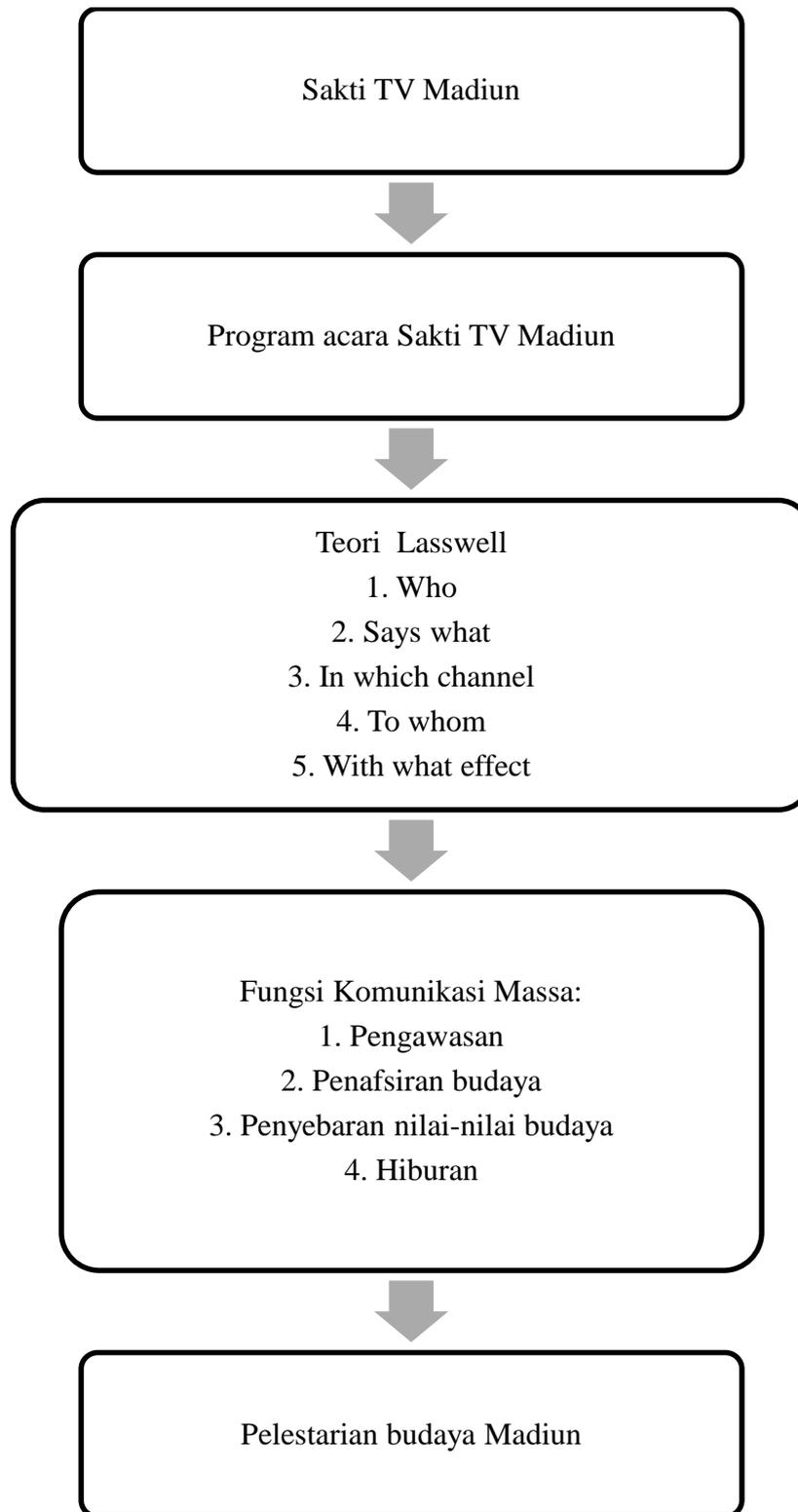
Menurut Mulyana dan Rakhmat (2009: 18), budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal kebudayaan didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, dan objek-objek materi dan miliki yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Menurut Mulyana dan Rakhmat (2009: 25), budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Pelstarian Kebudayaan

Jacobus (2006:115) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.

Mengenai pelestarian budaya, Jacobus Ranjabar (2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama adalah untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Berikut ini kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan penulis mengacu pada paradigma. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivistis atau paradigma transmisi. (Eriyanto, 2011:43)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2013:11), yakni data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mensinergikan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu hanya memaparkan situasi dan peristiwa-peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 1991:24).

Objek Penelitian

Sakti TV Madiun adalah stasiun televisi pertama di Kota Madiun. Selain itu Sakti TV Madiun merupakan kelompok media televisi pertama yang didirikan oleh Sakti TV *Network* yang berpusat di Surabaya. Sebelumnya Sakti TV Madiun bernama Madiun TV, dan sejak tanggal 14 Januari 2012 Madiun TV berganti nama menjadi Sakti TV Madiun. Dengan adanya perubahan nama, terjadi pula perubahan manajemen dalam organisasi Sakti TV Madiun. Peresmian perubahan nama dan manajemen pengelola Sakti TV Madiun dilaksana pada tanggal 19 Februari 2012 yang terselenggara dalam acara Harmoni Langkah Sakti TV Madiun di Auditorium Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Madiun. Selanjutnya manajemen Sakti TV Madiun yang baru pun di pegang oleh Bapak Julianto Wibowo selaku Direktur Sakti TV Madiun. Saat ini Sakti TV Madiun bertempat di Graha Swara Building, Jl. Kelapa Manis 38 Madiun.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Unit Analisi

Uraian	Variabel	Indikator
"Peran Televisi Lokal dalam Melestarikan Budaya Madiun"	Peran Pengawasan	- Berita - Program acara
	Peran Interpretasi	- Berita - Program acara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkab data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224).

1. Wawancara
Menurut Moleong (2013: 118), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang terstruktur.
2. Observasi
Observasi atau pengamatan sesungguhnya yang dimaksud adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan penginderaan (Bungin, 2008:107).
3. Dokumentasi
Menurut Sugiyono (2012: 240), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pengawasan Sakti TV Madiun dalam Pelestarian Kebudayaan Madiun

Pada bentuk fungsi pengawasan yang telah dibahas, Sakti TV Madiun melakukan kedua bentuk dari fungsi pengawasan tersebut, yaitu pengawasan peringatan dan pengawasan instrumental. Kedua bentuk pengawasan dilihat melalui program acara dan berita yang ditayangkan oleh Sakti TV Madiun.

Peran pengawasan peringatan yang dilakukan oleh Sakti TV Madiun adalah melalui liputan berita yang bertema kebudayaan. Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti melihat berita yang ditayangkan oleh Sakti TV Madiun memberikan sebuah liputan kebudayaan berupa Pedalangan. Pedalangan adalah salah satu kesenian yang berasal dari Madiun. Tetapi karena kurang diketahui oleh masyarakat, pedalangan ini sudah hampir hilang dari kebudayaan Madiun. Melalui liputan pedalangan inilah, Sakti TV Madiun ingin memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pedalangan harus dilestarikan sebagai warisan budaya.

Sakti TV Madiun melakukan peran pengawasan peringatan dengan menyoroti kebudayaan-kebudayaan baik itu berupa kesenian ataupun sejarah yang memang kurang dikelola oleh pemerintah sekitar. Sakti TV Madiun juga memberikan apresiasi kepada para pelaku seni dan budaya dengan memberikan wadah untuk dapat memperkenalkan atau menghidupkan kembali kesenian yang telah lama tidak dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peran pengawasan instrumental yang dilakukan oleh Sakti TV Madiun juga lebih banyak terlihat dari liputan yang ditayangkan dalam program berita. Liputan berita yang bertema kebudayaan sangat membantu bagi instansi pemerintah yang bergerak di bidang kebudayaan untuk lebih memperhatikan kebudayaan yang kurang dilestarikan selama ini. Melalui liputan yang ditayangkan juga dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi masyarakat Madiun sendiri. Dalam pengawasan pelestarian kebudayaan, Sakti TV Madiun bergerak untuk menyebarkan informasi yang telah dikumpulkan agar mendapatkan *feedback* dari instansi terkait dan mendapatkan respon dari masyarakat.

Peran Memberikan Interpretasi yang Dilakukan Sakti TV Madiun dalam Melestarikan Kebudayaan Madiun

Peran memberikan interpretasi yang berkaitan dengan pelestarian kebudayaan ini peneliti melakukan penelitian melalui berita dan program acara di Sakti TV Madiun. Informasi yang didapatkan oleh Sakti TV Madiun akan diinterpretasikan kepada penonton melalui berita dan acara yang ditayangkan.

Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang telah ditentukan, Sakti TV Madiun masih belum memiliki program-program acara yang memang memberikan interpretasi kepada penonton. Baik itu dalam hal memberikan informasi yang lebih mendalam atau memberikan sudut pandang lainnya. Saat ini program acara yang ada di Sakti TV Madiun yang bertemakan kebudayaan hanya seputar program hiburan yang mengingatkan masyarakat tentang sebuah kebudayaan atau karakter masyarakat Madiun.

Sedangkan menurut informan kunci yang berasal dari Sakti TV Madiun melihat bahwa program acara yang memberikan interpretasi kepada penonton biasanya diproduksi dalam bentuk *feature*. Selain itu juga dalam produksi juga perlu adanya pengkondisian masyarakat yang sedang terjadi saat itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta teori-teori yang dijadikan penunjang pembahasan pada bab empat maka dapat disimpulkan bahwa peran Sakti TV Madiun dalam melestarikan budaya Madiun adalah sebagai berikut'

1. Peran pengawasan pelestarian kebudayaan Madiun yang dilakukan oleh Sakti TV Madiun adalah melalui liputan-liputan singkat yang ditayangkan pada program berita setiap hari. Untuk program acara yang memang khusus bertema kebudayaan Sakti TV Madiun masih kurang dalam hal mengawasi pelestarian kebudayaan.. Pengawasan pelestarian kebudayaan yang dilakukan oleh Sakti TV Madiun melalui program acaranya dapat terlihat dari *setting* yang digunakan selama proses kegiatan syuting berlangsung. Selain itu juga *talent* yang dipilih untuk mengisi acara berasal dari daerah Madiun Raya. Tidak lupa juga penggunaan bahasa dalam setiap program acara menggunakan Bahasa Indonesia yang di campur dengan Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan. Pakaian yang digunakan juga menunjukkan ke khasan Madiun dengan kebaya atau batik-batik yang sesuai dengan adat Jawa. Sopan santun dalam berbicara, bertingkah laku, serta berpakaian sangat diperhatikan oleh Sakti TV Madiun sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
2. Dalam memberikan interpretasi dalam pelestarian kebudayaan Madiun, Sakti TV Madiun dinilai masih belum maksimal. Peran memberikan interpretasi pelestarian kebudayaan Madiun ini dianalisis melalui indikator berita dan program acara yang ada di Sakti TV Madiun. Informan yang peneliti wawancarai masih belum memberikan informasi yang lengkap berkaitan dengan peran memberikan interpretasi yang dilakukan Sakti TV Madiun. Program acara di Sakti TV Madiun masih banyak yang menghibur semata dan masih kurang memberikan wawasan ataupun sudut pandang lain kepada penonton. Sakti TV Madiun memang pernah menayangkan program yang menunjukkan perannya

dalam memberikan interpretasi. Tetapi penonton masih belum mendapatkan pesan yang dimaksudkan oleh Sakti TV Madiun melalui program acara tersebut.

Saran

Saran Bagi Sakti TV Madiun

Saran yang dapat penulis berikan kepada Sakti TV Madiun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah

1. Sakti TV Madiun sebaiknya memberikan program acara yang memang secara khusus meliput berbagai macam kebudayaan yang ada di Madiun dan sekitarnya. Sehingga nantinya dapat memberikan wawasan ataupun pandangan kepada masyarakat tentang kebudayaan yang ada di Madiun.
2. Sebaiknya apabila Sakti TV Madiun memberikan liputan yang berkaitan dengan kebudayaan tidak sebatas hanya dalam berita saja. Tetapi dibahas lebih lanjut melalui program-program *features*.
3. Sakti TV Madiun sebaiknya memperbaiki lagi program yang bertema kebudayaan yang kebetulan juga menjadi ikon dari televisi, seperti menambah jam tayang atau membuat penyegaran kembali. Sehingga penonton akan tetap setia menonton.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat penulis berikan untuk perkembangan penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas wilayah penelitian hingga ke seluruh kawasan Eks Karesidenan Madiun. Sehingga mencapai seluruh wilayah yang dijangkau oleh televisi lokal di Madiun.
2. Menganalisa peran televisi lokal yang ada di Madiun tidak hanya dari aspek kebudayaannya saja, tetapi meneliti aspek lainnya yang dinilai cukup berperan di Madiun.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya melibatkan seluruh televisi lokal yang ada di Jawa Timur guna memaksimalkan hasil analisis tentang peran televisi lokal dalam peletarian kebudayaan di masing-masing daerah di Indonesia tempat televisi lokal berada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi massa: suatu pengantar* [Ed.Rev]. Bandung: SimbiosisRekatama Media.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, Deddy. Rakhmat Jalaludin. 2009. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remajarsdakarya.
- Moleong. Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sumber Internet

<http://student-sains.blogspot.com/2011/04/upaya-melestarikan-budaya.html>

Diakses 20 Februari 2014, Pukul 15.44

<http://lib.unnes.ac.id/19541/1/2502407020.pdf>

Diakses 20 Februari 2014, Pukul 16:08